

BAB IV

KESIMPULAN

Uyon-uyon yang biasa diselenggarakan di Kabupaten Tulungagung adalah *uyon-uyon kopyokan*. *Uyon-uyon kopyokan* yaitu sebuah bentuk seni pertunjukan yang muncul dari para penggemar tayub untuk berusaha membentuk sebuah format acara yang mirip dengan tayuban akan tetapi jika dilihat dari segi finansial dianggap lebih murah.

Kemunculannya yang dilaksanakan tersebut, mendapat dukungan dari berbagai pihak baik itu generasi tua dan generasi muda yang terlibat dalam bentuk kesenian ini sehingga dapat saling mendukung dan melengkapi antara satu dan yang lainnya. Dari segi kerukunan antara komunitas tayuban dan komunitas *uyon-uyon kopyokan* utamanya adalah masyarakat pecinta seni yang juga melibatkan berbagai elemen pendukung dalam terselenggaranya sebuah acara *uyon-uyon kopyokan* yaitu adalah pembecek (para tamu) itu sendiri, penjual Bir yang selalu hadir dalam sebuah acara *uyon-uyon kopyokan*, serta adanya penjual makanan yang juga menghadiri *uyon-uyon kopyokan* yang berperan sebagai penjual makanan tambahan kepada para tamu yang hadir.

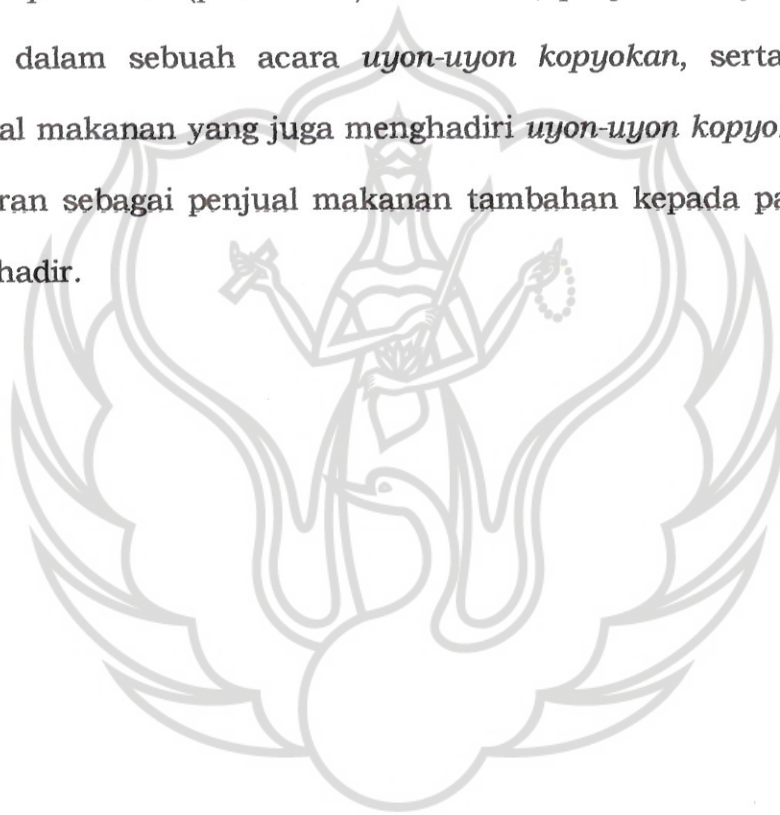
Generasi tua yang ada pada saat ini rindu dengan adanya pagelaran *tayuban* seperti pada jaman mereka dahulu atau dengan kata lain pagelaran *uyon-uyon kopyokan* merupakan ajang temu kangen dari komunitas *tayub*. Akan tetapi karena terbentur oleh kurangnya penari atau *teledhek* yang ada di Kabupaten Tulungagung menyebabkan pagelaran *tayuban* menjadi sebuah pertunjukan yang mahal. Demikian juga dengan mereka yang menjadi generasi muda pada saat ini, mereka merasa bosan dengan sajian *tayub* yang penuh dengan aturan-aturan yang menjemukan seperti yang dilakukan oleh para generasi tua yang ada sekarang serta ketidakmauan dari mereka sendiri untuk mempelajari ragam dari *tayuban* itu.

Munculnya penyajian *uyon-uyon kopyokan* yang dapat mengakomodir dari kepentingan dua generasi yang bertolak belakang tersebut, sangat membantu dalam upaya-upaya pelestarian dari ragam bentuk penyajian *uyon-uyon kopyokan* yang menyajikan berbagai garap.

Ragam garap yang menyertai dalam sebuah pertunjukan *uyon-uyon kopyokan* baik itu mengenai ragam gerak tarinya yang berasal dari tari-tarian jenis *tayuban* serta gerak bebas yang mengikuti irama musik dangdut, juga musik yang disajikan dalam *uyon-uyon kopyokan* ini yang juga berasal dari tradisi *tayuban*

maupun yang diambil dari gending atau lagu yang berirama dangdut serta lagu yang populer pada saat ini.

Dari segi kerukunan antara komunitas tayuban dan komunitas *uyon-uyon kopyokan* utamanya adalah masyarakat pecinta seni yang juga melibatkan berbagai elemen pendukung dalam terselenggaranya sebuah acara *uyon-uyon kopyokan* yaitu adalah *pembecek* (para tamu) itu sendiri, penjual Bir yang selalu hadir dalam sebuah acara *uyon-uyon kopyokan*, serta adanya penjual makanan yang juga menghadiri *uyon-uyon kopyokan* yang berperan sebagai penjual makanan tambahan kepada para tamu yang hadir.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Achmad Maulana., dkk, *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2004.
- Bonyamin, *Seni Jedor di Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur*. Skripsi Sarjana Yogyakarta: Perpustakaan ISI Yogyakarta. 1989.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung. *Profil Wisata Dan Budaya Tulungagung Jawa Timur Indonesia*. Tulungagung. 2004.
- Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Freeland, *Tayuban: Kebudayaan Tersisih* artikel dalam majalah *Citra Yogya* no 13/Thn III. 1990.
- Intisari*, Nomor 459, Oktober 2001.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- _____, *Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1980.
- Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1983.
- Prawiroatmojo, S., *Bausastra Jawa-Indonesia*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996.

- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah*. Surabaya : Team P3KD Jawa Timur, 1978.
- Shri Ahimsa Putra, Heddy, *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: MA. Galang Perss. 2000.
- Soedarsono, R. M., *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2002.
- _____, *Seni Pertunjukan: Politik, Sosial Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Soeroso, *Kamus Istilah Karawitan Jawa*, Yogyakarta: ASKI Yogyakarta, 1999.
- Sulistiyono, Joko, *Kendangan Tayub Gecul Gaya Tulungagung*". Skripsi Sarjana Seni. Yogyakarta: Perpustakaan ISI Yogyakarta. 1997.
- Sumarsam, *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Supanggih, Rahayu, *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 1995.
- _____, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2002.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Tim Peneliti Sejarah Kabupaten Tulungagung. *Sejarah dan Babat Tulungagung edisi Revisi*. Tulungagung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung. 1971.
- Trustho, *Kendang dalam Tradisi tari Jawa*. Surakarta: STSI Press. 2005.

B. Sumber Lisan

Muyoto (65 Tahun), pengendang *Tayub* maupun *Uyon-uyon* Kopyokan serta pimpinan dari group Puspo Laras. Beralamat di: Dusun Cluwok, Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Tulungagung, Jawa Timur.

Pateman (55 Tahun), pengendang *uyon-uyon* tradisi, *jaranan* dan *tayub*. Beralamat di: Desa Gedangsewu, Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur.

Suwardi (67 Tahun), pembonang dalam *Tayuban* maupun *Uyon-uyon* Kopyokan. Beralamat di: Desa Plandaan, Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.

Suwito Wahyudiono (35 Tahun), pengendang *Tayub* maupun *Uyon-uyon* Kopyokan serta pimpinan dari group karawitan Suwito Laras. Beralamat di: Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Tulungagung, Jawa Timur.

Trimo Hardjo (68 Tahun), penabuh gambang dalam *uyon-uyon* tradisi dengan groupnya yang bernama Laras Agung. Beralamat di: Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Tulungagung, Jawa Timur.

Untung Muljono (Tahun), Ketua Dewan Penasehat Seniman-Seniwati se-Tulungagung. Beralamat di: Sorogenen, Sleman, Yogyakarta.